



P-ISSN: 2528-5688
E-ISSN: 2528-5696

VOLT

Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro

Journal homepage: jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT

Vol. 2, No. 1, April 2017, 23-34



EVALUASI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KARIR DENGAN MODEL KIRKPATRICK DI SMK NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Yasmiri^{1✉}, Nurhasan Syah¹, Ambiyar¹, Mustofa Abi Hamid²

¹ Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Universitas Negeri Padang, Padang 25133, Indonesia
✉Corresponding author e-mail: yasmiri_boy@yahoo.com

²Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 42117, Indonesia

Received: 08 December 2016. Received in revised form: 23 April 2017. Accepted: 23 April 2017

Abstract

Career guidance is expected to help students to establish students career choice to be a professional in the future. However, current conditions and the fact in area is not as expected. This study aimed to evaluate how Reaction, Learning, Behavior and Result on the Career Guidance program at SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. The kind of this research is an evaluation study with the program evaluation of Kirkpatrick model that is a Reaction component, Learning, Behavior and Result. The method used is mixed method. Quantitative data were collected through quisionnaire, while the qualitative data collected through interview, observation and documentation. It can be concluded that career guidance services at SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota is good enough category, Reaction and Learning component still needs to be improved and more attention.

© 2017 Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, FKIP UNTIRTA

Keywords: Evaluation, Career Guidance , Kirkpatrick Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan di SMK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa guna menyiapkan mereka sebagai tenaga

kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan memiliki etos kerja profesional, serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan

nasional di negara kita mempunyai posisi strategis, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan kejuruan, maka profil lulusan SMK adalah lulusan yang memiliki kompetensi, siap kerja, cerdas, dan kompetitif. Siap kerja yang mengandung pengertian bahwa lulusan SMK memiliki bekal keterampilan dan kemampuan bekerja di bidangnya, sehingga mereka siap untuk langsung bekerja tanpa perlu ditraining lagi dan mereka juga dibekali kemampuan untuk membuka usaha sendiri. Cerdas yang dimaksud di sini tidak hanya cerdas secara intelektual Namun juga harus cerdas secara spiritual, emosional dan sosial, serta cerdas secara kinestetik. Kompetitif yang mengandung pengertian sebagai agen perubahan dan pantang menyerah serta kemandirian yang dapat memicu kesiapan mental untuk bekerja atau membuka lapangan usaha (Dit. PSMK, 2006: 4).

Demi mewujudkan hal tersebut di atas tentunya sekolah diharapkan untuk mengoptimalkan pendidikan dan pengajaran. Sehingga apa yang diberikan kepada siswa betul-betul ada manfaatnya bagi pengembangan hidup siswa. Namun pada kenyataan banyak siswa belum memahami tujuan pendidikan yang ditempuhnya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah bentuk nyata yang membantu siswa dalam pengembangan kehidupan mereka. Layanan bidang bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan dan menentukan karir yang akan mereka pilih sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan - kemampuan dan ciri - ciri kepribadian.

Walgito (2005: 194) bimbingan karir adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat bekerja dengan baik, dengan senang, dengan tekun yang disesuaikan dengan tuntutan dari jabatan atau pekerjaan dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Hal yang ingin dicapai dari adanya bimbingan karir adalah agar seseorang mendapatkan pekerjaan sesuai yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan minatnya. Tetapi sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk mencapai kompetisi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.

Ada dua hal penting proses membantu individu, pertama untuk memahami dan menerima dirinya, kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Oleh sebab itu yang penting dalam pilihan karir adalah pemahaman dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun dunia kerja.

Bimbingan karir diberikan bagi setiap satuan pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan. Seorang siswa sekolah menengah

kejuruan dalam perkembangannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karirnya. Dalam perkembangan siswa kadang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan menentukan alternatif mana yang seyogyanya akan dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengambil keputusan yang berkenaan dengan rencana - rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Observasi tanya jawab dengan beberapa siswa di SMK N 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ternyata siswa yang bingung merencanakan dan menentukan karir setelah tamat dari sekolah menengah kejuruan, ada yang tidak tahu karir apa yang akan dipilihnya setelah tamat, ada yang ragu - ragu apakah pilihan karir mereka cocok atau tidak dengan bakat dan minatnya, dan ada juga yang sudah mantap menentukan pilihan karir mereka karena sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Secara psikologis siswa SMK tengah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, yakni masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang singkat dan sulit dalam perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini individu mengalami ambivalensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu menunjukkan ketergantungan pada orang tua atau orang dewasa; pada sisi lain individu menginginkan pengakuan dirinya sebagai individu yang mandiri (Supriatna, 2009).

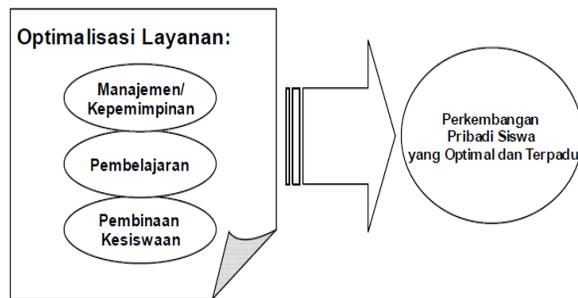
Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berusia dengan rentang antara 15-17 tahun ini berada pada fase tentatif. (Winkel dan Hastuti, 2012) membagi fase tentatif ini menjadi empat subfase yaitu tahap minat (*interest*) dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya; tahap kemampuan (*capacity*) dimana anak mulai menyadari kemampu-

annya sehubungan dengan aspirasi-aspirasi pekerjaan; tahap nilai-nilai (*values*) dimana anak mulai menyadari nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya, serta tahap transisi (*transition*) dimana anak mulai memadukan minat, konstelasi kemampuannya, dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri dan menyadari segala konsekuensi riil dari mengambil suatu ketentuan hidupnya kelak.

Berdasarkan fenomena yang ada di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan bahwa lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan kompetensi/bidang yang dimilikinya. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan SMK yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Dari data lulusan 2013 di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, 23 orang lulusan jurusan teknik kelistrikan tercatat 11 orang yang bekerja sesuai dengan bidangnya, 9 orang bekerja tidak sesuai dengan bidangnya, 3 orang sisanya tidak dapat ditelusuri. Salah satu cara untuk memperbaiki kondisi tersebut secara optimal, di SMK diberikan layanan bimbingan karir.

Bimbingan karir dalam bidang pendidikan merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling. Secara kelembagaan, bimbingan dan konseling itu adalah bagian dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi siswa (siswa) agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Siswa dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pribadi, sosial, dan karir kehidupannya. Agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal, diperlukan layanan yang optimal pula dari setiap unsur pendidikan di sekolah. Adapun unsur-unsur

pendidikan di sekolah itu meliputi manajemen dan kepemimpinan, pembelajaran, dan unsur pembinaan kesiswaan (dalam hal ini bimbingan dan konseling). Hubungan ketiga unsur pendidikan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah. Sumber: (Supriatna: 2009)

Gambar 1. menjelaskan bahwa untuk pencapaian kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang optimal diperlukan kerja sama yang baik dan optimal pula antara manajemen kepemimpinan, guru mata pelajaran, dan konselor yang membidangi bimbingan dan konseling, yang semua itu termasuk ke dalam unsur pendidikan di sekolah.

Menurut Crites (Dahlan, 2010), pada umumnya masalah karir yang mereka hadapi meliputi: (1) bimbang dalam menentukan pilihan jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang hendak dijadikan karir hidupnya kelak karena tak cukup informasi (kurang paham), baik tentang diri maupun tentang jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang akan dipilih, (2) bingung untuk menentukan pilihan karirnya karena merasa kemampuannya kurang memenuhi persyaratan yang dituntut oleh suatu jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang ditawarkan, (3) bingung dalam pemilihan karir karena bakat dan minatnya tidak sejalan, bakat kuat tetapi minat kurang dan sebaliknya minat kuat tetapi bakat kurang, bakat dan minat tidak sesuai dengan rencana pilihan jurusan

studi dan/atau bidang pekerjaan yang hendak dimasuki, dan bahkan (4) tidak dapat menentukan rencana pilihan karirnya karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan setelah selesai studi kelak.

Senada dengan hal itu, (Hartini, 2008) menyatakan bahwa masalah dan hambatan-hambatan yang dialami remaja itu dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, dari luar dirinya atau lingkungannya, ataupun keduanya. Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain sering terjadi bahwa minat remaja tidak sesuai dengan bidangnya.

(Sucipto, 2009) dalam penelitiannya di SMKN 1 Padang menemukan fenomena di lapangan yaitu banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihan terhadap karirnya. Memilih jurusan yang sesuai bukan sesuatu hal yang mudah sehingga siswa yang akan melangkah ke SMK dituntut untuk mampu memahami diri dan menghayatinya sehingga dapat menentukan pilihan jurusan yang benar-benar sesuai untuknya, serta memberikan kontribusi mengembangkan arah karir dan kesuksesan karirnya.

Melalui bimbingan karir diharapkan siswa SMK mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karir yang akan dijalannya nanti berdasarkan bidang yang dimilikinya. Observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2015 selain dengan data lulusan yang didapatkan, observasi juga dilakukan dengan proses wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, wakil bidang kurikulum dan beberapa siswa di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima

Puluh Kota banyak sekali masalah yang dihadapi antara lain, 1) Sulitnya bagi siswa menentukan arah karir mereka karena kurangnya pengetahuan, arahan dan bimbingan yang sangat berpengaruh terhadap pilihan selanjutnya, 2) Lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan bidang yang dimilikinya. 3) Lulusan SMK yang tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, 4) Rendahnya tingkat pemahaman siswa mengenai orientasi karir. 5) Kurangnya informasi tentang orientasi karir yang didapat siswa, 6) Kurangnya kegiatan-kegiatan di sekolah yang berhubungan dengan orientasi karir. 7) Evaluasi layanan Bimbingan Karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota belum pernah dilakukan.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir dari hasil wawancara di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan beberapa permasalahan. Bagian pertama adalah masih rendahnya reaksi siswa pada pelayanan bimbingan karir ditemukan permasalahan diantaranya, siswa sering bolos ketika guru BK masuk kelas, jarang sekali siswa yang mau menemui guru pembimbing/konselor membahas tentang karir setelah layanan bimbingan karir diberikan. Pada bagian kedua, pencapaian proses pembelajaran secara maksimal dari layanan bimbingan karir masih kurang, berawal dari reaksi yang kurang baik, sehingga siswa tidak paham tentang orientasi karir, masih kurangnya sikap kerja dan mental siswa menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Bagian perubahan tingkah laku, ditemukan siswa tidak mendapatkan perubahan pengetahuan dan perubahan sikap. Ini terlihat dari cara belajar siswa yang kurang berdisiplin, sering bolos, pengerjaan tugas yang tidak selesai. Siswa menganggap pengetahuan tentang orientasi karir tidak begitu penting. Proses pembelajaran sikap siswa menurun, partisipasi belajar

kurang serta motivasi belajar sangat buruk. Bagian hasil, masih kurangnya pemahaman siswa tentang orientasi karir sehingga banyak lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Evaluasi layanan bimbingan karir penting dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel tentang pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, dan mengetahui kendala-kendala yang ditemui selama pelaksanaan bimbingan karir. Dengan adanya evaluasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan karir. Di samping itu evaluasi dapat mengetahui komponen program yang belum terealisasi, menganalisis setiap masalah yang muncul saat pelaksanaan bimbingan karir dengan demikian dapat diperbaiki dan dilaksanakan pada pelaksanaan berikutnya, sedangkan bagi siswa layanan program bimbingan karir akan berfungsi sebagai pedoman terhadap penentuan pilihan karir selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian evaluasi (*evaluation research*) ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (*sequential explanatory*). Sugiyono (2013:415) mengemukakan "metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif". Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angka pengolahan statistik dan metode kualitatif untuk mengungkap fenomena yang terjadi diangkat dari fakta secara wajar, bukan dari kondisi yang terkendali atau manipulasi. Untuk menguatkan deskripsi data kuantitatif digunakan data kualitatif

tatif yang didapat melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 1. Sumber Data Penelitian

Sumber Data Penelitian			
Kuantitatif		Kualitatif	
Responden	Jumlah	Responden	Jumlah
Kelas XII TITL	30	Kepala Sekolah Wakil Kurikulum Guru BK Guru Kelas	1 1 1 1
Jumlah	30	Jumlah	4

Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuisisioner (angket). Kuisisioner (angket) disusun berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick yaitu *reaction, learning, behavior*, dan *result* dengan menggunakan skala *Likert* yaitu dengan lima alternatif jawaban. Jawaban tersebut mempunyai skor minimal dan maksimal. Uji coba instrument dilakukan pada responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Analisis uji coba instrument dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS.

Teknik pengumpulan data kualitatif bertujuan untuk melengkapi dan mendukung hasil dari data kuantitatif yang dilakukan kepada responden. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. Uji keabsahan data kualitatif disebut dengan kredibilitas, yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep validitas pada data kuantitatif. Adapun

upaya untuk menjaga kredibilitas yaitu dengan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program layanan bimbingan karir menggunakan model Kirkpatrick terdiri dari komponen *Reaction, Learning, Behavior* dan *Result*.

Komponen Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi reaksi dalam layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi berdasarkan tiga indikator yang ditinjau dari kepuasan siswa terhadap konselor, kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana, kepuasan siswa terhadap materi bimbingan karir, dan kepuasan siswa terhadap waktu dan jadwal. Kepuasan siswa terhadap konselor sebesar 4,06 dengan tingkat pencapaian sebesar 81,3% dan termasuk ke dalam kategori baik, artinya siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik puas terhadap konselor bimbingan karir.

Hasil wawancara mengenai kepuasan siswa terhadap konselor dapat disimpulkan bahwa guru BK/konselor sangat menguasai materi bimbingan karir dengan baik, mampu memotivasi siswa, mampu membuat suasana nyaman saat penyampaian materi berlangsung.

Indikator kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana diperoleh skor sebesar 3,8 dengan tingkat pencapaian sebesar 76% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Artinya, siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik cukup puas terhadap sarana dan prasarana bimbingan karir.

Sarana dan prasarana dalam bimbingan karir adalah fasilitas kelengkapan sekolah seperti ruangan kelas, papan tulis, bangku dan kursi serta LCD proyektor untuk penyampaian materi. Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota mendukung terlaksananya bimbingan karir dengan baik dilihat dari lingkungan sekolah dan ruangan yang bersih, kelengkapan kelas yang membuat siswa merasa nyaman saat pembelajaran bimbingan karir berlangsung.

Indikator kepuasan siswa terhadap materi bimbingan karir diperoleh skor sebesar 4,05 dengan tingkat pencapaian sebesar 81% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya materi bimbingan karir yang disampaikan oleh konselor di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dipahami dan diterima siswa dengan baik.

Materi bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota sangat jelas diberikan oleh guru BK yang juga bertindak sebagai konselor. Materi bimbingan karir yang diberikan di antaranya pengenalan kepribadian yang berhubungan dengan karir, karir dan hubungan antar manusia serta pengenalan aneka lapangan pekerjaan. Siswa sangat antusias saat pembelajaran bimbingan karir berlangsung.

Indikator kepuasan siswa terhadap materi bimbingan karir diperoleh skor sebesar 4 dengan tingkat pencapaian sebesar 80% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik puas terhadap waktu dan jadwal bimbingan karir.

Waktu dan jadwal bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota tidak ada ketetapan. Untuk memberikan layanan bimbingan karir, guru BK harus mencari jam-jam pelajaran yang kosong atau meminta jam kepada guru kelas jika benar-

benar sangat diperlukan. Namun, materi pembelajaran secara keseluruhan tetap tersampaikan.

Skor perolehan rata-rata dari keempat indikator terkait komponen reaksi siswa terhadap bimbingan karir diperoleh sebesar 3,978 dengan tingkat pencapaian 79,55% dan termasuk ke dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen reaksi perlu mendapat perhatian lebih baik dari semua unsur-unsur sekolah karena masih berada dalam kategori cukup.

Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap penyelenggaraan bimbingan karir. Mengevaluasi reaksi adalah hal yang sama seperti mengukur kepuasan pelanggan. Pembelajaran akan menjadi efektif, jika siswa bereaksi dengan baik. Jika tidak, mereka tidak akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir pada dasarnya bermanfaat bagi siswa. Agar tujuan bimbingan karir dapat dicapai, kebutuhan siswa dalam bimbingan karir ini harus terpenuhi. Rasa ingin tahu siswa tentang bimbingan karir harus diberikan dengan baik dan jelas agar siswa merasa puas terhadap layanan bimbingan karir. Untuk itu, komponen reaksi yang telah dievaluasi dan diperoleh hasil yang cukup masih perlu dilaksanakan perbaikan dan pengoptimalan di setiap unsur-unsur komponen reaksi. Hasil evaluasi komponen reaksi pada layanan bimbingan karir ini dibutuhkan untuk memperbaiki unsur-unsur dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan karir.

Komponen belajar (*Learning*)

Evaluasi pembelajaran dalam layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi berdasarkan tiga indikator yang ditinjau dari penambahan pengetahuan, perubahan sikap, dan penambahan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk indikator penambahan pengetahuan siswa sebesar 4.27 dengan tingkat pencapaian sebesar 83.4% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik puas terhadap konselor bimbingan karir.

Hasil wawancara mengenai kepuasan siswa terhadap penambahan pengetahuan disimpulkan bimbingan karir diberikan untuk menambah pengetahuan siswa tentang karir, mengetahui bakat siswa, mengetahui minat dan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang karir, siswa akan menjadi lebih berani berdiskusi dengan konselor untuk memperoleh informasi yang akan memantapkan pencapaian karir yang dicita-citakan.

Indikator perubahan sikap siswa diperoleh skor sebesar 4.27 dengan tingkat pencapaian sebesar 85,4% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya sikap siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik tentang karir berubah setelah menerima layanan bimbingan karir.

Sesuatu yang belum diketahui dapat mendorong siswa untuk belajar untuk mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap seiring dengan minatnya terhadap suatu objek. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukannya. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan belajar. Jadi, sikap siswa dapat dipengaruhi oleh motivasi sehingga dapat menentukan sikap belajar.

Indikator peningkatan keterampilan siswa diperoleh skor sebesar 4,1 dengan tingkat pencapaian sebesar 82% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya keterampilan siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik tentang karir bertambah setelah menerima layanan bimbingan karir.

Perubahan akibat belajar dapat terjadi dalam berbagai bentuk perilaku, dari ranah kognitif, afektif, atau psikomotor. Tidak terbatas hanya perubahan pengetahuan saja. Dalam bimbingan karir siswa diberikan motivasi agar mempunyai keinginan untuk berubah. Siswa harus tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Jadi dengan bimbingan karir, siswa dapat mengembangkan tujuan karirnya secara khusus sesuai dengan bidangnya. Siswa harus mengetahui persyaratan memasuki bidang pekerjaan yang diminatnya, dengan itu siswa akan termotivasi untuk meningkatkan keterampilan untuk menunjang pilihan karirnya.

Skor perolehan rata-rata dari ketiga indikator terkait komponen reaksi siswa terhadap bimbingan karir diperoleh sebesar 4,18 dengan tingkat pencapaian 83,6% dan termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen reaksi perlu mendapat perhatian lebih baik dari semua unsur-unsur sekolah karena masih berada dalam kategori cukup.

Mengevaluasi pembelajaran penting, tanpa belajar tidak ada perubahan dalam perilaku akan terjadi. Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Siswa dalam menerima layanan bimbingan karir telah paham apabila dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan peningkatan pemahaman tentang karir. Oleh karena itu untuk mengukur efektifitas layanan bimbingan karir maka tiga aspek tersebut perlu

untuk diukur. Tanpa adanya perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan peningkatan pemahaman, maka layanan bimbingan karir dikatakan gagal.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah (1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam keahlian yang diminati; (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri secara mandiri dan (4) membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir pada dasarnya bermanfaat bagi siswa. Agar tujuan bimbingan karir dapat dicapai, kebutuhan siswa dalam bimbingan karir ini harus terpenuhi. Rasa ingin tahu siswa tentang bimbingan karir harus diberikan dengan baik dan

jelas agar siswa merasa puas terhadap layanan bimbingan karir. Hasil evaluasi komponen pembelajaran pada layanan bimbingan karir ini sudah berjalan dengan baik. Untuk itu perlu dipertahankan karena bermanfaat untuk siswa untuk merencanakan masa depan mereka.

Komponen Perubahan Tingkah Laku (*Behavior*)

Komponen perubahan tingkah laku adalah evaluasi lanjutan dari komponen pembelajaran yang membahas mengenai perubahan sikap kerja, perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan keterampilan peserta itu diterapkan disekolah. Komponen perubahan tingkah laku juga melihat apakah siswa merasa senang dengan adanya layanan bimbingan karir. Dari evaluasi tahap komponen perubahan tingkah laku diperoleh hasil sebesar 3.987 dengan tingkat pencapaian sebesar 79,74% dan termasuk ke dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komponen perubahan tingkah laku perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah terutama guru atau konselor karena masih berada pada kategori cukup.

Perubahan tingkah laku peserta dapat dilihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan siswa dan guru, tidak mengganggu siswa lain, dan juga mampu bekerja sama dengan guru.

Evaluasi terhadap perilaku ini difokuskan pada perilaku kerja siswa setelah mereka kembali ke dalam lingkungan belajarnya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi pelatihan, dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekan kerjanya. Jadi, yang ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan penge-

tahuan, dan atau penambahan keterampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap kinerja peserta ketika kembali ke lingkungan kerjanya. Apakah perubahan sikap mental (*attitude*), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan keterampilan peserta itu diimplementasikan dalam lingkungan kerja peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah diimplementasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap perubahan tingkah laku setelah menerima layanan bimbingan karir dapat diartikan bahwa layanan bimbingan karir cukup merubah tingkah laku siswa meskipun yang terlihat tidak terlalu menonjol. Namun demikian dapat dikatakan bahwa komponen perubahan tingkah laku perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah terutama guru atau konselor karena masih berada pada kategori cukup.

Komponen Hasil (*Result*)

Evaluasi hasil dalam layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi berdasarkan dua indikator yang ditinjau dari peningkatan pemahaman siswa tentang orientasi karir, dan peningkatan keterampilan dalam menentukan pilihan karir selanjutnya. Indikator Peningkatan pemahaman siswa tentang orientasi karir sebesar 4.1 dengan tingkat pencapaian sebesar 82% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya peningkatan pemahaman siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik tentang orientasi karir bertambah.

Data kuantitatif ini didukung oleh data kualitatif yang didapatkan dari data wawancara yang disimpulkan dalam layanan orientasi karir, siswa mendapatkan gambaran secara umum tentang berbagai hal yang kaitannya dengan pilihan karir (pekerjaan atau pendidikan) sehingga siswa mampu mengidentifikasi

keserasian diri sendiri dengan aspek-aspek berbagai jenis karir.

Indikator peningkatan keterampilan dalam menentukan pilihan karir selanjutnya diperoleh skor sebesar 4.117 dengan tingkat pencapaian sebesar 82.34% dan termasuk ke dalam kategori baik. Artinya peningkatan keterampilan siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam menentukan pilihan karir selanjutnya bertambah setelah mengikuti layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden disimpulkan bahwa Dengan mengikuti layanan bimbingan karir, siswa sudah mantap dengan keputusannya setelah lulus ingin kuliah atau bekerja sesuai dengan bidangnya. Untuk mencapai hal tersebut, siswa mampu merencanakan program pendidikan/pelatihan yang akan mereka ambil sebagai penunjang pilihan karir mereka.

Skor perolehan rata-rata dari kedua indikator terkait komponen hasil layanan bimbingan karir diperoleh sebesar 4.18 dengan tingkat pencapaian 83,6% dan termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran bimbingan karir baik dilakukan karena mampu menambah pengetahuan, merubah sikap dan menambah keterampilan siswa.

Kirkpatrick (2008;25) menegaskan " *Results can be defined as the final result that occurred because the participants attended the program*", yaitu hasil dapat didefinisikan sebagai hasil akhir yang terjadi karena peserta mengikuti program. Evaluasi hasil dalam level ke 4 ini difokuskan pada hasil akhir (*final result*) yang terjadi karena siswa telah mengikuti suatu program pembelajaran. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program pembelajaran diantaranya adalah peningkatan hasil belajar,

peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap hasil layanan bimbingan karir memberikan dampak yang positif bagi siswa meskipun yang terlihat tidak terlalu menonjol. Evaluasi hasil dapat dilihat dari kementapan siswa menentukan arah pilihan karir setelah lulus dan juga siswa mampu merencanakan pelatihan/pendidikan untuk menunjang karir mereka baik dalam jangka panjang maupun pendek.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan karir di SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kategori cukup baik, namun pada komponen Reaction dan Learning masih perlu di perbaiki dan mendapat perhatian lebih.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran, yaitu kepala sekolah perlu memberikan waktu dan jadwal yang tetap untuk program BK masuk kelas setiap minggunya. Guru pembimbing atau konselor agar lebih mengenal kebutuhan peserta didiknya, dan memantau perkembangan peserta didiknya setelah diberikan layanan. Guru pembimbing agar lebih memiliki hubungan emosional yang dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik tidak ada yang takut dan enggan untuk datang menemui guru pembimbing atau konselor

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, S. (2010). Model Konseling Karier untuk Memantapkan Pilihan Karier Konseling. Bandung: *Disertasi*.

Dit. PSMK. (2006). *Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas

Hartini, S. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Nurtanto, M., Ramdani, S.D. 2016. Menyiapkan Pendidikan Kejuruan Berbasis Kearifan Lokal yang Berdaya Saing. *VOLT : Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1 (1), 59-66

Sucipto (2009). *Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilihan Karier (Studi pada Siswa SMK N 1Padang)*. Sosial Budaya. ISSN 1979-6889.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Supriatna , Mamat. (2009). *Layanan Bimbingan di Sekolah Menengah*. Bandung: DEPDIKNAS Universitas Pendidikan Indonesia.

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi.

Winkel, W.S. dan Hastuti, S. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

